

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT STRES KERJA PERAWAT PSIKIATRI DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Juwita<sup>1</sup>, Mariyono Sedyowinarso<sup>2</sup>, Intansari Nurjannah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

### ABSTRACT

**Background:** Occupation is one of stressors that often causes stress. Work environments as well as the other environments require self-adaptation of individuals who are in it. Nurse is a profession that has a risk for work stress.

**Objective:** To identify level of work stress, factors affecting work stress and dominant factor affecting work stress of psychiatric nurses at Kepulauan Bangka Belitung Provincial Mental Hospital.

**Method:** This was a descriptive quantitative study that used cross sectional design. Samples were taken from every ward of Kepulauan Bangka Belitung Provincial Mental Hospital using purposive sampling technique. Instruments used were questionnaires. Data analysis used product moment correlation to find out the effect of work stress to factors affecting work stress and multiple regression formula to find out factors most dominantly affecting work stress. The study was carried out in August – September 2008.

**Result:** The result of the study showed that 67.4% of nurses encountered low work stress and 32.6% medium work stress. There was significant effect between level of work stress and factors affecting work stress whereby  $r_{xy} > r$  table (0.301). Factor most dominantly effecting work stress was interpersonal relationship (27.770%).

**Conclusion:** The majority of respondents had low work stress. There was significant effect between work stress and factors affecting work stress. Interpersonal relationship was the most dominant factor affecting work stress.

**Keywords:** stress, work stress, psychiatric nurses

### PENDAHULUAN

Stres dapat menyerang siapa saja sebagai akibat yang tidak terhindarkan dari proses interaksi manusia dengan lingkungan. Segala hal dalam lingkungan berpotensi menjadi sumber stres, namun pada akhirnya stres muncul dari dalam diri kita sendiri.<sup>1</sup> Setiap individu dalam menghadapi perubahan kehidupan yang sedemikian pesat, sangat rentan mengalami stres.

Menurut penelitian Purwandari<sup>2</sup> faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat ICU adalah beban kerja, hubungan interpersonal, lingkungan fisik, macam penyakit, pembuatan keputusan dan karir. Dalam penelitian Purwandari ini juga disebutkan bahwa faktor paling dominan yang menyebabkan stres kerja adalah beban kerja dan hubungan interpersonal.

Beban kerja perawat akan meningkat apabila jumlah pasien semakin banyak. Hal ini diperparah dengan perbandingan jumlah perawat dan pasien yang tidak seimbang.

Di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Propinsi Kepulauan Bangka Belitung jumlah perawat dari tahun ke tahun

relative tetap. Dalam satu ruangan, jumlah perawat sebanyak 9-10 orang, sementara dalam lima tahun terakhir ini jumlah pasien jiwa yang dirawat cenderung meningkat. Penderita gangguan jiwa yang di rawat di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir 2002-2007. Penderita yang dirawat dengan kasus terbanyak berturut-turut yaitu skizofrenia dan gangguan psikotik lainnya. Dari data yang ada menunjukkan bahwa pasien yang dirawat di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2007 rata-rata 15 orang per hari. Dalam satu bangsal, perbandingan antara perawat yang bertugas dengan pasien yang dirawat adalah satu banding delapan sampai sepuluh pasien jiwa.

Dalam kondisi terburuk perawat tetap dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap profesional. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional ini dapat diperoleh salah satunya dengan melalui pendidikan dan pelatihan. Namun kenyataan yang ada perawat psikiatri yang bertugas di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih

banyak yang mempunyai latar belakang pendidikan SPK, sedangkan untuk pelatihan khusus bagi perawat psikiatri jarang dilakukan.

Perawat psikiatri yang merawat klien dengan gangguan jiwa mempunyai beban mental yang tinggi.<sup>3</sup> Pasien gangguan jiwa yang mempunyai *insight* (tilikan diri) yang jelek dan tidak kooperatif mempunyai kekhususan dibandingkan dengan pasien lain. Selain itu, perawat jiwa (psikiatri) yang setiap hari berhubungan dengan pasien gangguan jiwa dengan tingkah laku yang aneh dan hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis perawat. Keterbatasan staf dengan pendidikan dan keterampilan yang tidak memadai yang bekerja dalam lingkungan yang mempunyai potensial bahaya akan menyebabkan stres kerja perawat meningkat.<sup>4</sup>

**BAHAN DAN CARA PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan jenis desain penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan terikat hanya satu kali, pada satu saat.<sup>5</sup>

Populasi penelitian ini adalah perawat psikiatri pelaksana (perawat ruangan) di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan jumlah perawat 48 orang yang terbagi pada 5 ruang rawat inap dan UGD. Masing-masing ruangan tersebut mempunyai perawat ruangan 9-10 orang perawat psikiatri.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pemilihan sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi yang digunakan: perawat ruangan (PNS atau honorer), termasuk di dalamnya kepala ruangan, pendidikan mulai dari SPK, DIII Keperawatan, S1 Kesehatan, dan lama kerja minimal satu tahun. Kriteria eksklusi yang digunakan peneliti adalah sedang dalam masa cuti atau sedang tugas belajar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 orang.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Karakteristik Subjek Penelitian**

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang tersebar di lima ruang perawatan, mayoritas berpendidikan SPK (55,8%), berumur kurang dari 31 tahun (55,8%), belum pernah mengikuti pelatihan (69,8%), dan berjenis kelamin pria (58,1%). Dilihat dari karakteristik lama kerjanya, dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai lama kerja 3-4 tahun (51,2%). Seluruh responden pada penelitian ini berstatus pegawai tetap, dengan mayoritas golongan II (76,7%); belum menikah (69,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden bervariasi.

**B. Tingkat Stres Kerja Perawat Psikiatri**

Stres kerja perawat psikiatri pada penelitian ini diukur dengan kuesioner. Hasil dari pemberian skor dari jawaban kuesioner yang terkumpul, diperoleh distribusi frekuensi/gambaran dalam Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa stres kerja pada perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada kategori rendah sebesar 67,4%.

Tabel 1. Karakteristik Responden Perawat Psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2008 (n=43)

Karakteristik	Subkarakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ruang	Ruang UGD	9	20,9
	Ruang Merpati	8	18,6
	Ruang Kutilang	8	18,6
	Ruang Rajawali	9	20,9
	Ruang Elang	9	20,9
Jenis Kelamin	Pria	25	58,1
	Wanita	18	41,9
Umur	<31 tahun	24	55,8
	31-40 tahun	15	34,9
	41-50 tahun	4	9,3
Pendidikan	SPK	24	55,8
	Akper	18	41,9
	Sarjana	1	2,3
Pelatihan	Pemah	13	30,2
	Tidak Pernah	30	69,8
Lama Kerja	> 4 tahun	21	48,8
	3-4 tahun	22	51,2
	II	33	76,7
Golongan	III	10	23,3
	Status Pernikahan	Belum Menikah	13
Menikah		30	69,8

Sumber: Analisis Data Karakteristik

Tabel 2. Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2008 (n=43)

Kategori Jawaban	Rentang Skor	Frekuensi	
		Absolut (f)	Persentase (%)
Tinggi	≥ 74	0	0,0
Sedang	47 – 73	14	32,6
Rendah	< 47	29	67,4
Jumlah		43	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data

C. Tingkat Stres Kerja Berdasarkan Karakteristik Perawat

Hasil analisis tingkat stres kerja berdasarkan karakteristik perawat dapat dilihat dalam beberapa tabel-tabel berikut.

Tabel 3 menunjukkan tingkat stres kerja berdasarkan tempat kerja/ruang rawat. Stres kerja paling dominan terdapat pada Ruang Kutilang (ruang rawat setelah pasien dirawat di UGD) dan Ruang Rajawali (ruang rawat untuk pasien laki-laki), dua ruang tersebut mempunyai frekuensi yang sama yaitu 16,28%. Untuk tingkat stres kerja sedang banyak terdapat pada ruang UGD sebanyak 13,95%.

Tingkat stres kerja berdasarkan tempat kerja/ruang rawat tampak bervariasi. Hal ini sesuai dengan

pendapat yang menyatakan bahwa perawat psikiatri yang bekerja dengan pasien gangguan jiwa yang parah mempunyai beban mental yang tinggi.<sup>3</sup>

Tabel 4 menunjukkan tingkat stres kerja berdasarkan jenis kelamin. Sebagian besar responden memiliki tingkat stres kerja rendah sebanyak 67,44%, yaitu 34,88% berjenis kelamin pria dan 32,56% berjenis kelamin wanita. Di tiap ruang perbandingan antara perawat laki-laki dan wanita berbeda-beda, kecuali ruangan Merpati yang hanya terdiri perawat wanita semua karena ruangan tersebut hanya merawat pasien perempuan. Tingkat stres kerja rendah perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tingkat stres kerja antara responden pria dan wanita tidak bervariasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan jenis kelamin, tapi ada perbedaan manifestasi stres terhadap jenis kelamin bahwa pada wanita tampak pada tanda psikologis seperti kecemasan dan pada pria lebih terlihat pada tanda fisik seperti kardiovaskuler.<sup>6</sup>

Tabel 5 menunjukkan tingkat stres kerja berdasarkan usia sebagian besar responden memiliki tingkat stres kerja rendah sebanyak 67,4% dan

Tabel 3. Tingkat Stres Kerja Perawat Psikiatri Berdasarkan Tempat Kerja/Ruang Rawat di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2008 (n=43)

Ruang	Tingkat Stres Kerja				Total	
	Rendah		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
Ruang UGD	3	6,98 %	6	13,95%	9	20,93%
Ruang Merpati	6	13,95 %	2	4,65%	8	18,60%
Ruang Kutilang	7	16,28 %	1	2,33%	8	18,61%
Ruang Rajawali	7	16,28 %	2	4,65%	9	20,93%
Ruang Elang	6	13,95 %	3	6,98%	9	20,93%
Total	29	67,44 %	14	32,56%	43	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 4. Tingkat Stres Kerja Perawat Psikiatri Berdasarkan Jenis Kelamin di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2008 (n=43)

Jenis Kelamin	Tingkat Stres Kerja				Total	
	Rendah		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
Pria	15	34,88%	10	23,26%	25	58,14%
Wanita	14	32,56%	4	9,3%	18	41,86%
Total	29	67,44%	14	32,56%	43	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 5. Tingkat Stres Kerja Perawat Psikiatri Berdasarkan Usia Perawat di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2008 (n=43)

Umur	Tingkat Stres Kerja				Total	
	Rendah		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
< 31 tahun	19	44,18%	5	11,63%	24	55,81%
31-40 tahun	7	16,28%	8	18,60%	15	34,88%
41-50 tahun	3	6,98%	1	2,33%	4	9,31%
Total	29	67,44%	14	32,56%	43	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

mayoritas stres kerja terjadi pada usia kurang dari 31 tahun. Berdasarkan karakteristik usia tampaknya ada variasi tingkat stres kerja pada perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur berhubungan dengan respons dan adaptasi individu terhadap stresor, pada usia muda lebih mudah untuk mengalami stres dibandingkan usia tua.<sup>7</sup> Hal ini terjadi karena pada usia tua seseorang telah memiliki sumber fisik dan mental, serta pengalaman sehingga berpengaruh terhadap stres yang dialaminya.

**Tabel 6. Tingkat Stres Kerja Perawat Psikiatri Berdasarkan Tingkat Pendidikan di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2008 (n=43)**

Pendidikan	Tingkat Stres Kerja				Total	
	Rendah		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
SPK	14	32,55%	10	23,26%	24	55,81%
AKPER	14	32,55%	4	9,30%	18	41,85%
Sarjana	1	2,34%	0	0%	1	2,34%
Total	29	67,44%	14	32,56%	43	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tingkat pendidikan pada hasil terdapat sedikit variasi tingkat stres kerja pada perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa status pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah stres.<sup>8</sup> Jadi secara deskriptif dalam penelitian ini pengaruh tingkat pendidikan terhadap stres kerja sulit disimpulkan karena proporsi tingkat pendidikan perawat pada seluruh sampel penelitian ini tidak seimbang. (Tabel 6).

**Tabel 7. Tingkat Stres Kerja Perawat Psikiatri Berdasarkan Pelatihan Keperawatan Psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2008 (n=43)**

Pelatihan	Tingkat Stres Kerja				Total	
	Rendah		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
Pernah	9	20,93%	4	9,30%	13	30,23%
Tidak Pernah	20	46,51%	10	23,26%	30	69,77%
Total	29	67,44%	14	32,56%	43	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Sebagian besar responden memiliki tingkat stres kerja rendah sebanyak 67,4% yaitu 20,93% responden pernah mengikuti pelatihan dan 46,51% belum pernah mengikuti pelatihan. (Tabel 7).

Pelatihan berpengaruh terhadap stres sebanyak 46,51% responden yang tidak mengikuti pelatihan

banyak mengalami tingkat stres rendah. Hal ini bertentangan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kurangnya pelatihan merupakan penyebab stres di dalam pekerjaan.<sup>9</sup>

**Tabel 8. Tingkat Stres Kerja Perawat Psikiatri Berdasarkan Lama Kerja di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2008 (n=43)**

Lama Kerja	Tingkat Stres Kerja				Total	
	Rendah		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
3-4 Tahun	17	39,54%	5	11,63%	22	51,17%
> 4 Tahun	12	27,90%	9	20,93%	21	48,83%
Total	29	67,44%	14	32,56%	43	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Pada Tabel 8 sebagian besar responden memiliki tingkat stres kerja rendah baik yang memiliki masa kerja 3-4 tahun atau masa kerja lebih 4 tahun.

Pada Tabel 8 juga dapat dilihat responden yang lama kerjanya di atas 4 tahun juga mengalami tingkat stres kerja sedang lebih banyak dari pada perawat yang mempunyai lama kerja 3-4 tahun. Keadaan ini dapat terjadi karena perawat mengalami kebosanan dengan rutinitas yang ada di tempat kerjanya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pekerjaan yang monoton, tidak variatif dan terus-menerus menimbulkan kebosanan.<sup>10</sup> Menurut pendapat yang menyatakan kebosanan akan muncul apabila kondisi pekerjaan yang tidak lagi menantang atau tidak lagi menarik bagi karyawan.<sup>11</sup>

**Tabel 9. Tingkat Stres Kerja Perawat Psikiatri Berdasarkan Kepangkatan/ Golongan/Gaji di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2008 (n=43)**

Golongan	Tingkat Stres Kerja				Total	
	Rendah		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
Golongan II	23	53,49%	10	23,26%	23	76,75%
Golongan III	6	13,95%	4	9,30%	10	23,25%
Total	29	67,44%	14	32,56%	43	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 9 menunjukkan tingkat stres kerja berdasarkan golongan kepangkatan/gaji. Sebagian besar responden yang memiliki tingkat stres kerja rendah terdapat pada golongan II yaitu sebesar 53,49%. Jadi secara deskriptif golongan kepangkatan/gaji mempengaruhi tingkat stres kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa gaji yang cukup tidak hanya berharga bagi karyawan tapi juga menghindarkan seseorang yang bersangkutan dari stres.<sup>9</sup>

Tabel 10. Tingkat Stres Kerja Perawat Psikiatri Berdasarkan Status Pernikahan di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2008 (n=43)

Status Pernikahan	Tingkat Stres Kerja				Total	
	Rendah		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
Belum Menikah	7	16,28%	6	13,95%	13	30,23%
Menikah	22	51,16%	8	18,61%	30	69,77%
Total	29	67,44%	14	32,56%	43	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 10 menunjukkan tingkat stres kerja berdasarkan status pernikahan. Sebagian besar responden yang memiliki tingkat stres kerja rendah baik yang sudah atau belum menikah. Jadi secara deskriptif status pernikahan tidak mempengaruhi tingkat stres kerja. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa penyebab individu mengalami stres kerja dikelompokkan menjadi dua bagian.<sup>11</sup> Pertama, jika stres kerja yang dialami melibatkan organisasi atau perusahaan tempat individu bekerja, penyebab stres kerja ini bukan hanya dari perusahaan tapi juga karena adanya masalah rumah tangga yang terbawa ke pekerjaan. Kedua, stres kerja terjadi karena pengaruh kondisi perusahaan terhadap individu. Teori tersebut terkait dengan kehidupan rumah tangga.

#### D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Stres Kerja Perawat

Gambaran masing-masing faktor yang mempengaruhi tingkat stres kerja dapat diketahui dari analisis distribusi frekuensi. Statistik parametrik digunakan untuk mengetahui adanya korelasi dengan tingkat stres kerja yaitu menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Data dianalisis dengan bantuan komputer. Hasil analisis tersebut maka dapat terlihat sebagai berikut.

##### 1. Kondisi Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pekerjaan pada perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada kategori sedang yaitu sebesar 88,4%. Pada kategori sedang ini mayoritas responden menyatakan bahwa kondisi pekerjaannya mempunyai risiko sedang dan pekerjaan yang monoton.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) = 0,571 dengan signifikansi ( $p$ -value) = 0,0001. Karena  $p$  kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5%; maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan antara kondisi pekerjaan dengan stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Hasil korelasi ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa penyebab stres kerja yang menjadi sumber stres yaitu kondisi pekerjaan.<sup>11</sup>

Kondisi pekerjaan terdiri dari lingkungan kerja, *overload*, *deprivational stress* dan pekerjaan berisiko tinggi. Lingkungan atau kondisi kerja sangat mempengaruhi kenyamanan kerja karyawan, kondisi kerja yang tidak mendukung akan berpotensi menyebabkan karyawan mudah jatuh sakit, mudah stres, sulit berkonsentrasi, dan menurunnya produktivitas kerja.

##### 2. Hubungan Interpersonal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal pada perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada kategori rendah yaitu sebesar 51,2%. Pada kategori ini banyak responden menyatakan hubungan interpersonalnya jelek.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) = 0,527 dengan signifikansi ( $p$ -value) = 0,0001. Karena  $p < 0,05$ ; maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan antara masalah hubungan interpersonal dengan stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dalam penelitian ini mayoritas perawat kurang mampu menjalin hubungan dengan pegawai lain di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Keadaan ini karena seringnya terjadi kesalahan komunikasi antara perawat dengan pegawai lain di RSJ. Kurangnya informasi akan pentingnya hubungan interpersonal juga bisa merupakan salah satu penyebab hubungan interpersonal yang jelek.

##### 3. Masalah/Konflik Peran

Mayoritas perawat mempunyai kategori sedang terkait dengan masalah/konflik peran pada perawat di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 83,7%. Pada kategori ini banyak responden menyatakan bahwa kadang-kadang mereka memiliki konflik terhadap perannya sebagai perawat.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) = 0,529 dengan signifikansi ( $p$ -value) = 0,0001, karena  $p < 0,05$ ; maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan antara masalah/konflik peran dengan stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa konflik peran bisa berpotensi menyebabkan stres karena ketidakjelasan peran dalam bekerja dan tidak tahu apa yang diharapkan manajemen.<sup>11</sup>

##### 4. Masalah Pengembangan Karir

Pengembangan karir pada perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 69,8%. Pada kategori sedang ini banyak responden menyatakan

bahwa mereka kadang-kadang mengalami hambatan dalam pengembangan karir. Masalah pengembangan karir tinggi berarti perawat sangat sulit untuk mengembangkan karirnya.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ )= 0,362 dengan signifikansi (*p-value*)= 0,008. Karena  $p < 0,05$ ; maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan antara masalah pengembangan karir dengan stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa tidak adanya prospek karir dan promosi, tidak ada kesempatan untuk mengembangkan diri, bekerja di bawah kemampuan serta adanya tuntutan dan tekanan yang terlalu besar adalah merupakan sumber stres dalam pekerjaan.<sup>11</sup>

### 5. Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki konflik dengan organisasi berada pada kategori sedang yaitu 60,5%. Pada kategori sedang ini banyak responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang memiliki konflik dalam organisasi tempat kerja. Penentuan kategori tinggi, sedang, rendah tergantung dari banyaknya komponen masalah dengan organisasi yang terjadi pada perawat. Komponen/ hal-hal yang termasuk masalah dengan organisasi terdiri dari masalah struktur organisasi, jabatan, wewenang, tanggung jawab dan pembagian tugas. Jika tinggi maka sebagian besar dari komponen masalah diatas terjadi pada perawat.

Hasil analisis bivariat menunjukkan koefisien korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ )= 0,552 dengan

signifikansi (*p-value*)= 0,000. Karena  $p < 0,05$ ; maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan antara masalah organisasi dengan stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Hal ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa penyebab individu mengalami stres kerja dikelompokkan menjadi dua bagian.<sup>11</sup> Pertama, jika stres kerja yang dialami melibatkan organisasi atau perusahaan tempat individu bekerja dan kedua adalah kondisi pekerjaan. Kejelasan tugas dalam struktur organisasi akan mendukung perawat dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini dapat meminimalkan terjadinya stres kerja pada perawat.

### E. Faktor yang Paling Mempengaruhi Tingkat Stres Kerja Perawat Psikiatri di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Faktor yang paling mempengaruhi tingkat stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dianalisis dengan analisis multivariat. Analisis multivariat dimaksudkan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, yaitu: "Ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja (kondisi pekerjaan, hubungan interpersonal, masalah/konflik peran, pengembangan karir, dan organisasi) terhadap tingkat stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung". Analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik, yaitu dengan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan lima variabel independen. Adapun hasil analisis dengan analisis berganda terdapat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Variabel Bebas	Koefisien Beta (B)	t <sub>hitung</sub>	sig. (p-value)
Konstanta	-11,513	-	-
Kondisi Pekerjaan (X <sub>1</sub> )	0,262	2,342	0,025
Hubungan Interpersonal (X <sub>2</sub> )	0,716	2,530	0,016
Masalah/ Konflik Peran (X <sub>3</sub> )	0,763	2,099	0,043
Pengembangan Karir (X <sub>4</sub> )	0,009	0,033	0,974
Organisasi (X <sub>5</sub> )	0,729	2,132	0,040
R	= 0,771		
R <sup>2</sup>	= 0,595		
F <sub>hitung</sub>	= 10,854		
Sig. (p-Value)	= 0,000		

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar = 0,771;  $R^2 = 0,595$ ;  $F_{regresi} = 10,854$  dengan  $sig.(p) < 0,05$ , karena sig. kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5%; maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pada kondisi dari pekerjaan, hubungan interpersonal, masalah/konflik peran, pengembangan karir, dan organisasi secara bersama-sama terhadap tingkat stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa tidak semua koefisien beta signifikan pada taraf signifikansi 5%. Koefisien beta yang tidak signifikan tersebut adalah pengembangan karir ( $X_4$ ) dengan  $p > 0,05$ . Dari hasil estimasi persamaan regresi tersebut diperoleh koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,595. Dari rangkuman tabel di atas dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien beta masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -11,513 + 0,262 X_1 + 0,716 X_2 + 0,763 X_3 + 0,009 X_4 + 0,729 X_5$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa jika ada kondisi dari pekerjaan, hubungan interpersonal, masalah/konflik peran, masalah pengembangan karir, dan organisasi maka tingkat stres kerja pada perawat sebesar 11,513. Koefisien regresi 0,262 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena positif) satu kondisi pekerjaan maka akan meningkatkan tingkat stres kerja perawat sebesar 0,262. Koefisien regresi 0,716 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu hubungan personal maka akan meningkatkan tingkat stres kerja sebesar 0,716. Koefisien regresi 0,763 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu masalah/konflik peran maka akan meningkatkan tingkat stres kerja sebesar 0,763. Koefisien regresi 0,009 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu masalah pengembangan karir maka akan meningkatkan tingkat stres kerja perawat sebesar 0,009, dan untuk koefisien regresi 0,729 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu konflik organisasi maka akan meningkatkan tingkat stres kerja perawat sebesar 0,729.

Adapun sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 12. Dari tabel 12 diperlihatkan bahwa masalah hubungan interpersonal ( $X_2$ ) merupakan faktor yang paling dominan memberikan sumbangan terhadap tingkat stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan memberikan sumbangan efektif sebesar = 27,770%. Pada posisi kedua ditempati faktor kondisi pekerjaan ( $X_1$ ) dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 19,299%.

Hubungan interpersonal menjadi faktor yang paling dominan ini dikarenakan secara kualitas perawat kurang mampu menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini karena kurangnya informasi akan pentingnya hubungan interpersonal pada perawat. Jika perawat dapat menjalin hubungan interpersonal dengan kualitas yang baik dalam menjalani aktivitas bekerja. Maka akan meminimalkan terjadinya stres kerja pada perawat.

Tabel 12 juga menunjukkan bahwa terdapat total jumlah sumbangan efektif (SE) sebesar 59,462% dan sumbangan relatifnya adalah (SR) sebesar 100%. Dari hal tersebut maka diketahui bahwa terdapat selisih antara sumbangan relatif dan efektif yaitu sebesar 40,538%. Hal ini karena ada faktor lain yang menyebabkan stres kerja pada perawat misalnya faktor dari karakteristik dari perawat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada kategori rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah: kondisi pekerjaan, hubungan interpersonal, masalah/konflik peran, pengembangan karir dan organisasi. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat stres kerja perawat psikiatri di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah masalah hubungan interpersonal.

Perawat di RSJ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hendaknya mempertahankan tingkat stres kerja yang berada pada kategori rendah. Kepada Manajemen RSJ Jiwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hendaknya melakukan suatu kegiatan yang

**Tabel 12. Bobot Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Variabel Bebas	Bobot Sumbangan	
	Relatif (SR%)	Efektif (SE%)
Kondisi Pekerjaan ( $X_1$ )	32,455	19,299
Hubungan Interpersonal ( $X_2$ )	46,702	27,770
Masalah Konflik Peran ( $X_3$ )	8,393	4,991
Pengembangan Karir ( $X_4$ )	0,002	0,001
Organisasi ( $X_5$ )	12,447	7,401
Jumlah	100,000	59,462

Sumber : Hasil Pengolahan Data

dapat mempererat hubungan interpersonal, misalnya kegiatan rekreasi bersama, kegiatan *outbond* atau pelatihan tentang pentingnya menjalin hubungan interpersonal yang berkualitas baik. Diharapkan juga dapat membuat program yang bisa menjadikan kondisi pekerjaan yang lebih baik dan kondusif. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tiap-tiap faktor yang mempengaruhi stres kerja terhadap stres kerja perawat. Selain itu perlu juga dilakukan penelitian tentang faktor-faktor lain lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres kerja perawat.

**KEPUSTAKAAN**

1. Looker, T., & Gregson, O. *Managing Stress: Mengatasi Stres Secara Mandiri*. Yogyakarta.2005.
2. Purwandari, H. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat ICU di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.2000.
3. McLeod, T. *Work Stress among Community Psychiatric Nurses*. *British Journal of Nursing*; 1997;6(10):569-74. From <http://www.ncbi.gov/>

contact\_pubmed.html. Diakses pada 24 April 2008.

4. Abraham, C., & Shanley, E. *Psikologi Sosial untuk Perawat*. EGC.Jakarta.1997.
5. Nursalam. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika.Jakarta.2003.
6. Berry, L.M., & Houston, J.P. *Psychology at Work*. Wm. C. Crown Communiton Inc.Oxford England.1993.
7. Koziol, B. Erb., Blais, G., & Wilkinson. *Fundamental of Nursing: Concept, Process and Practise*. Fifth Edition. Eddison Wesley Publishing Company Inc. USA.1995.
8. Soewadi. *Simtomatologi dalam Psikiatri*. Medika FK UGM.Yogyakarta.1999.
9. Fontana. *Managing Stress: Problem in Practise*. BPS Book and Routledge Ltd. New York.2003.
10. Anoraga, F. *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta.Jakarta.2005.
11. Jacinta, F. R. *Stres kerja*. *Informasi Psikologi on line*.2002. [http://www.e-Psikologi.com/epsi/artikel\\_detail.asp?id=72](http://www.e-Psikologi.com/epsi/artikel_detail.asp?id=72) Diakses pada 26 Februari 2008.

Table 2.1. *Contoh Rincian Rata-rata dan Simpangan Baku*

Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
100	1	100	1
110	2	110	2
120	3	120	3
130	4	130	4
140	5	140	5
150	6	150	6
160	7	160	7
170	8	170	8
180	9	180	9
190	10	190	10
200	11	200	11
210	12	210	12
220	13	220	13
230	14	230	14
240	15	240	15
250	16	250	16
260	17	260	17
270	18	270	18
280	19	280	19
290	20	290	20
300	21	300	21
310	22	310	22
320	23	320	23
330	24	330	24
340	25	340	25
350	26	350	26
360	27	360	27
370	28	370	28
380	29	380	29
390	30	390	30
400	31	400	31
410	32	410	32
420	33	420	33
430	34	430	34
440	35	440	35
450	36	450	36
460	37	460	37
470	38	470	38
480	39	480	39
490	40	490	40
500	41	500	41
510	42	510	42
520	43	520	43
530	44	530	44
540	45	540	45
550	46	550	46
560	47	560	47
570	48	570	48
580	49	580	49
590	50	590	50
600	51	600	51
610	52	610	52
620	53	620	53
630	54	630	54
640	55	640	55
650	56	650	56
660	57	660	57
670	58	670	58
680	59	680	59
690	60	690	60
700	61	700	61
710	62	710	62
720	63	720	63
730	64	730	64
740	65	740	65
750	66	750	66
760	67	760	67
770	68	770	68
780	69	780	69
790	70	790	70
800	71	800	71
810	72	810	72
820	73	820	73
830	74	830	74
840	75	840	75
850	76	850	76
860	77	860	77
870	78	870	78
880	79	880	79
890	80	890	80
900	81	900	81
910	82	910	82
920	83	920	83
930	84	930	84
940	85	940	85
950	86	950	86
960	87	960	87
970	88	970	88
980	89	980	89
990	90	990	90
1000	91	1000	91